

**ISU SOSIAL DAN PLURALISME AGAMA DALAM VIDEO MUSIK  
(Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan  
Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)**

**Skripsi**

**Oleh**

**Redy Aditian  
1746031009**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ISU SOSIAL DAN PLURALISME AGAMA DALAM VIDEO MUSIK  
(Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan  
Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)**

**Oleh**

**REDY ADITIAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **ISU SOSIAL DAN PLURALISME AGAMA DALAM VIDEO MUSIK (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)**

Oleh

**Redy Aditian**

Di zaman modern, video musik telah menjadi hiburan penting karena kesederhanaan, kenyamanan, dan kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman audio visual kepada penonton. Pengertian dasar video musik adalah memvisualkan sebuah lagu atau musik. Video musik Tuhan Dan Kegelisahan karya Iksan Skuter menjadikan video musik sebagai media komunikasi massa yg secara eksklusif mengangkat isu sosial dan pluralisme agama. Seiring berjalan dengan kemunculan banyak sekali kasus yang sumbernya berbau kemajemukan, khususnya pada bidang kepercayaan publik. Isu sosial dapat menyebabkan keresahan secara luas di masyarakat, dan dapat membawa berbagai konflik sosial yang tidak diharapkan. Pluralisme agama menyatakan jika semua agama merupakan jalan menuju kebenaran, bahwa agama-agama lain juga jalan yang sama-sama baik menurut perspektif masing-masing penganutnya dalam mencapai titik kebenaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna isu sosial dan pluralisme agama dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji pemaknaan simbol pada sebagian sesi ialah denotasi, konotasi, serta mitos. Menurut Barthes dalam memaknai objek-objek berarti tidak hanya membawa data sebagaimana objek-objek itu hendak berbicara, namun pula mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda-tanda. Maka penelitian ini diharapkan dapat Video musik Tuhan Dan Kegelisahan menggambarkan makna “Tuhan” melalui paham pluralisme yang terkandung dalam ketiga agama yaitu *Abrahamic faith*. Makna “Kegelisahan” itu tercermin dari masalah sosial seperti kemiskinan dan virus penyakit menular *covid-19*.

**Kata kunci : Video Musik, Isu Sosial, Pluralisme Agama**

## **ABSTRACT**

### ***SOCIAL ISSUES AND RELIGIOUS PLURALISM IN MUSIC VIDEO (Roland Barthes Semiotics Analysis In The God And Anxiety Music Video Popularized By Iksan Skuter)***

**By**

**Redy Aditian**

*In modern times, music videos have become essential entertainment because of their simplicity, convenience, and ability to deliver an audiovisual experience to viewers. The basic definition of a music video is to visualize a song or music. The music video for God and Anxiety by Iksan Skuter uses music videos as a mass communication medium that exclusively raises social issues and religious pluralism. Along with the emergence of many cases whose sources smell of pluralism, especially in the field of public trust. Social issues can cause widespread unrest in society and can lead to various unexpected social conflicts. Religious pluralism states that all religions are paths to the truth and that other religions are also equally good paths according to the perspective of their respective adherents in reaching the point of truth. The purpose of this study was to find out the meaning of social issues and religious pluralism in the music video God Dan Anxiety. This study uses a qualitative descriptive method with semiotic analysis of Roland Barthes which examines the meaning of symbols in some sessions, namely denotation, connotation, and myth. According to Barthes, interpreting objects means not only carrying data as the objects want to speak but also constituting a structured system of signs. So this research is expected to be able to make the music video of God and Anxiety describe the meaning of "God" through the understanding of pluralism contained in the three religions, namely Abrahamic faith. The meaning of "anxiety" is reflected in social problems such as poverty and the Covid-19 infectious disease.*

**Keywords: Music Video, Social Issues, Religious Pluralism**

**Judul Skripsi : ISU SOSIAL DAN PLURALISME AGAMA  
DALAM VIDEO MUSIK (Analisis Semiotika  
Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan  
Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan  
Skuter)**

**Nama Mahasiswa : Redy Aditian**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1746031009**

**Jurusan : Ilmu Komunikasi**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Agung Wibawa, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 198109262009121004**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

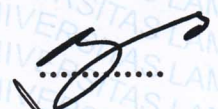

**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**

**NIP. 198007282005012001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Agung Wibawa, S.Sos., M.Si.**

  
.....  
  
.....

**Penguji Utama : Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si.**



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Agustus 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Redy Aditian

NPM : 1746031009

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Tanjung Waras, RT/RW 015/004, Kel. Merak Batin, Kec. Natar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Isu Sosial Dan Pluralisme Agama Dalam Video Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 29 Agustus

2022

Yang membuat pernyataan,



Redy Aditian

NPM. 1746031009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Natar pada tanggal 26 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Tri Harto Kuncoro dan Ibu Sumarni. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 5 Merak Batin Natar Selama 6 Tahun. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMP N 1 Natar. Pendidikan di Sekolah Atas di SMA N 1 Natar.

Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur Simanila Paralel pada tahun 2017. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ratu, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Penulis melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di UPT Bahasa Universitas Lampung, Divisi Manajemen Media Sosial pada tahun 2020. Selain itu penulis juga menjadi anggota bidang advertising HMJ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung tahun 2018-2020, kemudian menjadi anggota Lembaga Unila TV tahun 2019-2021.



## **MOTTO**

*“Saya tidak tahu bagaimana setelah ini, tapi saya berjanji itu  
tidak akan membosankan”*

## **PERSEMBAHAN**

**Terucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya ini  
sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:**

**Kedua orang tua, Bapak Tri Harto Kuncoro & Ibu Sumarni**

Yang selalu berkorban, senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, dan  
mendukungku, kalianlah semangat terbesar dalam hidupku

**Fitri Hartini & Andri Novianto**

Yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat kepada sang adik

**Para Pendidikku (Guru dan Dosen)**

Yang telah memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta memberikan  
bimbingan dan pengajaran materi dan kehidupan

**Sahabat-sahabatku**

Yang memberikan semangat dan menghiburku

**Untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai di tahap ini**

**Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul *Isu Sosial Dan Pluralisme Agama Dalam Video Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)*. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki selama perkuliahan, serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Abdul Firman A, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan saran yang membangun kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Agung Wibawa, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran, kebaikan hati, dan kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini serta selalu meluangkan waktunya untuk bimbingan meskipun hari sudah sore dan tidak pernah mengurangi perhatiannya walaupun harus membagi waktu dengan banyak mahasiswa bimbingan lainnya. Terima kasih atas ilmu, dukungan, masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Abdul Firman A, M.Si selaku dosen pembahas. Terima kasih atas ilmu, dukungan, masukan yang luar biasa, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Terima Kasih kepada staf jurusan yaitu Mas Redi Fauzan Adhima, S.E., M.Si., yang telah membantu saya dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.
10. Teruntuk kedua orang tua bapak Tri Harto Kuncoro dan ibu Sumarni, terima kasih sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini. Terima kasih juga atas doa yang tulus yang selalu kalian panjatkan setiap harinya untuk keberhasilanku. Terimakasih karena selalu mendukung segala sesuatu padaku yang menurut kalian sesuatu hal yang baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kalian.
11. Teruntuk mba Pipit dan mas Andri yang selalu memberikan dukungan kepada adik baik moril maupun materil, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Semoga kalian sukses selalu.
12. Teruntuk keponakan saya Nayara Ghania Sheza, semoga dapat tumbuh menjadi anak baik, pintar dan dapat membanggakan kedua orang tua.
13. Teruntuk seluruh staf UPT Bahasa Universitas Lampung, bapak Muhammad Sukirlan, bapak Mulia, bapak Gandhi Irawan, ibu Leni Apridawati, ibu Irine Isnaini, ibu Fevi Susanti serta jajaran lainnya. Terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk belajar di UPT Bahasa Universitas

Lampung.

14. Teruntuk Band Bumimanti.exp kebanggaan saya, Dheriq, Submourl, Fvckyouaho dan Janusi.
15. Teruntuk Band Kepul Asap Reggae, Ghana, Catur, Dimas, Raka dan Refky.
16. Untuk sahabat-sahabatku yang sudah seperti *second family* Dendi, Alwi, Yuda, Rizi, Fikri, Hendrik, Bamet, Cokoy.
17. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2017, terkhusus untuk Rama, Wisnu, Catur, Vega, Moza, Faiz, Japar, Ketut, Donta, Alek, Hanip. Terima kasih kepada kalian semua atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Kalian adalah salah satu alasan kenapa penulis begitu merindukan bangku perkuliahan. Semoga kita semua berhasil di jalannya masing-masing. Semoga bila ada kesempatan, Tuhan izinkan kita semua untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman tentang suka ataupun duka.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasaan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pikir	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
2.2 Gambaran Umum Penelitian	13
2.2.1. Profil Video Musik	13
2.2.2. Lirik Lagu	14
2.2.3. Profil Penyanyi	15
2.3 Isu Sosial	16
2.4 Pluralisme Agama	17
2.4. Video Musik	22
2.4.1. Pengertian Video Musik	22
2.4.2. Video Musik Sebagai Sarana Komunikasi Massa	25
2.4.3. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Video Musik	26
2.5. Semiotika	29
2.5.1. Konsep Semiotika	29
2.5.2. Konsep Semiotika Roland Barthes	30
2.5.3. Semiotika Dalam Video Musik	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	<b>33</b>
3.1. Definisi Konseptual	33
3.2. Tipe Penelitian	34
3.3. Metode Penelitian	35
3.4. Fokus Penelitian	36

3.5. Sumber Data	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data	37
3.7. Teknik Analisis Data	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil	39
4.2 Pembahasan	72
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>85</b>
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	12
2. Analisis hasil	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. platform sosial yang paling banyak digunakan di dunia	2
2. Kerangka Pikir	9
3. Cover video musik Tuhan Dan Kegelisahan	14
4. Iksan Skuter	16
5. Peta tanda Roland Barthes	33
6. Intro	41
7. Iksan Skuter berjalan	44
8. Tuhan, Ka'bah & umat muslim	46
9. Tuhan Ka'bahmu dibersihkan	47
10. Gereja Vatikan	48
11. Tuhan Vatikan juga dikosongkan	48
12. Tembok ratapan	51
13. Tak ada kerumunan di tembok ratapan	51
14. Iksan berjalan di depan gubuk jelata	53
15. Tuhan kau hadir di gubuk jelata	53
16. Tuhan kau menghampiri tiap-tiap jiwa	53
17. Kerumunan	56
18. Tuhan mengingatkan peradaban telah sakit	56
19. Masjid	58
20. Tuhan kau kabulkan doa gunung dan rimba	59
21. Tuhan kini kau menyatu dalam kegelisahan	62

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern, video musik telah menjadi hiburan penting karena kesederhanaan, kenyamanan, dan kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman audio visual kepada penonton. Pengertian dasar video musik adalah memvisualkan sebuah lagu atau musik. Video musik merupakan sebuah produk komunikasi massa yang mengintegrasikan lagu dengan gambar yang berperan menyampaikan pesan kepada khalayak. Video musik merupakan salah satu sarana dalam penyampaian pesan karena didukung dengan gambar dan suara atau musik yang dinyanyikan, ditambah tema yang disesuaikan dengan lirik lagu (Yuniar Marsyeilina, 2020:4). Video musik merupakan salah satu media penyampaian nilai dan gagasan. Video musik (seperti semua media budaya populer) tidak hanya mencerminkan norma sosial, tetapi juga mengkomunikasikan pola perilaku dengan penonton.

Dalam konteks media baru, video musik dikonsepsikan dengan cara yang lebih singkat dan memiliki arti. Dengan adanya akselerasi internet, serta tersedia *platform* media baru yakni *youtube* memberi kemudahan untuk mengakses video musik dan menikmati video musik secara berulang. Video musik memberikan pendengar di balik sebuah lagu populer, menambahkan efek visual serta dapat membawa perasaan seseorang seolah-olah menjadi bagian dari sebuah lagu tersebut. Hubungan antara karakter pemain dan penonton dapat menciptakan hubungan super-sosial. Seperti dilansir oleh *Wearesocial* (2021), satu diantara jenis *platform* yang banyak digunakan secara global pada Januari 2021 adalah *youtube* atau berada pada peringkat kedua setelah Facebook. Hal tersebut juga serupa dengan keadaan di Indonesia, jenis *platform* media sosial yang banyak digunakan seperti *youtube* dengan persentase sebanyak 88%. Sedangkan survei dari mesin penelusuran *youtube* teratas diduduki oleh kata kunci pencarian lagu dengan jumlah nilai index 100. dari seluruh pengguna media sosial per 25 Januari

2021 (Datareportal, 2021). Penggunaan *platform* di media sosial dapat dipaparkan melalui gambar dibawah.



Sumber: Wearesocial, Datareportal (simon, 2021)

Video musik dirasa lebih menyenangkan dan dapat memicu dalam membangkitkan gairah semangat, dibanding hanya dengan mendengar audio musik. video musik dapat memproduksi respon psikologis secara emosional yang sangat menyenangkan, dapat meningkatkan gairah orang yang sedang menonton sebuah video musik. Salah satu hal yang kuat untuk dijadikan alasan mengapa kalangan remaja lebih senang menonton video musik karena bisa mendapatkan respon yang menyenangkan. musik. Keberhasilan video musik dapat dilihat dari bagaimana mengkomposisikan audio dan visual sehingga maksud dan tujuannya tercapai. Hal-hal terpenting dalam sebuah musik adalah irama dan kandungan lirik lagunya. Lirik lagu adalah instrumen dalam media komunikasi verbal yang tersirat makna pesan didalamnya. Sebab, melalui sebuah lagu, pencipta berusaha menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya. Menyampaikan sebuah pesan merupakan bagian dari bentuk pengekspresian diri terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, dimana dia saling berhubungan didalamnya (Gina Anggriana, 2012:1).

Sejak era reformasi bisa dikatakan menjadi era kemerosotan rasa kebersamaan bangsa, keadaan ini pula dibarengi menggunakan tanda-tanda melemahnya kohesi sosial. Munculnya banyak sekali kasus yg sumbernya berbau kemajemukan, khususnya pada bidang kepercayaan publik. Kemunduran rasa semangat kebersamaan yg telah dibangun ratusan tahun sebelumnya oleh nenek moyang kita kini malah berbalik ke arah menuju kebiasaan intoleransi yang semakin

terlihat. Ancaman besar bagi sebuah bangsa yg mempunyai pluralitas kebudayaan & kepercayaan merupakan potensi pertarungan antar masyarakat yang bisa mengakibatkan perpecahan di sebuah negara. Potensi pertarungan ini diantaranya bisa berupa bentuk kekerasan, terorisme, perusakan tempat ibadah, pemaksaan kehendak & lain sebagainya.

Dalam perspektif keagamaan, seluruh masyarakat yang menganut kepercayaan belum sepenuhnya sadar bahwa nilai dasar menurut setiap kepercayaan adalah toleransi. Pluralisme dapat dipahami menjadi bentuk kemajemukan atau keanekaragaman di setiap lapisan masyarakat bahwa terdapat cara hidup untuk berkeyakinan, berkepercayaan & berbudaya yang berbeda-beda. Pengertian pluralisme agama adalah tidak semata-merta menunjuk pada realita tentang adanya kemajemukan, namun dengan adanya keterlibatan yang aktif terhadap fenomena kemajemukan tersebut. Dalam pluralisme, sebagai pemeluk agama dituntut untuk bukan sekedar mengakui keberadaan serta hak dari agama lain, tapi dapat terlibat dalam upaya memahami berbagai perbedaan dan persamaan guna terwujudnya kerukunan dan kebhinekaan.

Pluralisme tidak bisa disamakan dengan pemahaman kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realitas dimana keanekaragaman agama, ras dan golongan yang hidup berdampingan di suatu lokasi tetapi interaksi sesama masyarakat tidak guyub. Pluralisme tidak dapat dianggap sama dengan paham relativisme, karena pengertian dari paham relativisme adalah bahwa doktrin dari semua agama harus secara mutlak dianggap benar atau dengan kata lain semua agama adalah sama. Sebab, seorang yang dianggap relativis tidak akan menerima apalagi untuk mengenal suatu kebenaran universal yang dapat berlaku untuk semuanya. Dengan demikian, paham pluralisme mengandung unsur relativisme, yakni unsur yang tidak hanya mengklaim jika kebenaran tunggal hanya terdiri atas suatu kebenaran, apalagi sampai memaksakan kebenaran tersebut kepada pihak yang lain. Setidak-tidaknya, menjadi seorang pluralis sebaiknya menghindari sebuah sikap absolutisme yang dapat menonjolkan keunggulannya terhadap pihak lain. Pluralisme agama itu bukan sinkretisme, bukan untuk menciptakan suatu

agama baru dengan cara mengadopsi unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut (Hanik, 2014:56).

Isu sosial merupakan isu-isu yang berkembang di sekitar masyarakat, dengan kata lain isu sosial juga dapat disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial (social problem) adalah ketidakselarasan dengan unsur-unsur kebudayaan dan masyarakat. Berkaitan dengan hal yang dapat mengancam kehidupan kelompok sosial, atau menjadi hambatan untuk memenuhi keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Sriyana, 2021). Terkait isu sosial, khususnya dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan yang mengusung tema utama yaitu atas dasar kepercayaan beragama setiap umat manusia.

Seluruh dunia sedang menghadapi masalah besar dengan adanya sebuah wabah penyakit yang membuat lesu tatanan dunia baik dalam bentuk sosial, politik ataupun spiritualitas, namun dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan mencoba membangkitkan semangat positif bahwa setiap manusia mampu untuk bertahan dan melawan secara bersama-sama dengan perbedaan-perbedaan yang ada dengan menjunjung tinggi rasa cinta dan kepercayaan atas setiap umat-umat beragama dengan meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan YME.

Isu sosial dapat menyebabkan keresahan secara luas di masyarakat, dan dapat membawa berbagai konflik sosial yang tidak diharapkan (Tangdilintin, 2014:10). Isu sosial dapat berkembang menjadi masalah sosial, masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, bahwa masyarakat sepakat untuk mengubah kondisi secara bersama. Pluralisme agama menyatakan jika semua agama merupakan jalan menuju kebenaran, bahwa agama-agama lain juga jalan yang sama-sama baik menurut perspektif masing-masing penganutnya dalam mencapai titik kebenaran (Mulkiyan, 2020:10). Isu sosial dan pluralisme agama sekarang ini sudah banyak diangkat ke

permukaan melalui media khususnya *platform* media sosial *YouTube*, salah satunya melalui video musik. Video musik tak sebatas mendeskripsikan alur cerita dalam konsep video, untuk mendapatkan tujuan dari apa yang telah dirumuskan harus melalui proses kreatif pembuat video musik.

Video musik Tuhan Dan Kegelisahan yang dipopulerkan oleh Iksan Skuter adalah suatu karya yang bertujuan untuk mengekspresikan kesadaran pluralisme agama di masyarakat. Peneliti hanya berfokus pada intisari penelitian yakni pluralisme agama di dalam lagu Tuhan Dan Kegelisahan. Video musik yang berdurasi 3.50 menit ini memvisualkan berbagai macam agama di dalamnya yaitu terdapat scene-scene yang berhubungan dengan *Abrahamic Faith* yaitu agama Yahudi, Katolik dan Islam. Petanda pertama, dengan adanya Masjid Al-Haram yang merupakan sebuah masjid yang berlokasi di pusat kota Makkah yang dipandang sebagai tempat tersuci bagi umat Islam. Petanda kedua, dengan adanya pusat Gereja Katolik Roma yakni Vatikan, yang dipimpin oleh Paus. Vatikan di negara Vatikan yang kecil di Roma, Italia, adalah kediaman resmi Paus dan pusat administrasi kepausan. Petanda ketiga, dengan adanya Tembok Ratapan yang merupakan tempat yang penting dan dianggap suci oleh orang Yahudi sebagai sisa dinding Bait Suci di Yerusalem yang dibangun oleh Raja Herodes.

Secara objektif, peneliti memilih video musik Tuhan Dan Kegelisahan berdasarkan gambaran bahwa Iksan Skuter menjadikan video musik sebagai media komunikasi massa yg secara eksklusif mengangkat isu sosial dan pluralisme agama. Ini memberi petunjuk bahwa tidak seluruh umat beragama memiliki kesadaran dalam mengambil serta mengembangkan sisi positif konstruktif dari keragaman tersebut. Dengan banyaknya penonton video musik Tuhan Dan Kegelisahan yang diunggah di YouTube oleh akun Iksan Skuter Official telah ditonton sebanyak 105 ribu penonton sedangkan unggahan video musik Tuhan Dan Kegelisahan di akun YouTube DCDC TV mencapai 80 ribu penonton, video musik ini layak diteliti. Selain itu, peneliti memiliki pandangan positif tentang isi dari video musik tersebut yaitu isu sosial dan pluralisme agama, sehingga menambah keyakinan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *cultural studies*. Menurut Stuart Hall dalam Pujo Sakti Nur Cahyo, di dalam artikelnya dengan judul *Cultural Studies and Its Theoretical Legacies*, menegaskan karakteristik dari teori *cultural studies* merupakan bidang kajian yang memiliki keragaman wacana serta diskursus. Selaras dengan itu, *cultural studies* lahir dari silsilah historis yang berbeda-beda. Dalam hal ini, paradigma yang muncul dari *cultural studies* terbentuk akibat intelektualitas berbagai macam karya yang berbeda. karenanya, Stuart Hall menegaskan bahwa *cultural studies* merupakan kompleksitas formasi yang tak cukup stabil dengan banyaknya jalan yang dapat ditempuh. Setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam melaksanakan kajian (Cahyo, 2017:20).

Maka dari itu tidak mengherankan jikalau *cultural studies* tidak memiliki batas kewilayahan melalui subjek yang didefinisikan secara garis yang jelas. Sebagai landasannya, *cultural studies* merupakan sebuah ide akan budaya yang sangat luas serta mencakup banyak hal yang dapat digunakan untuk mempelajari serta menggambarkan berbagai kebiasaan. Hal ini akhirnya membuat *cultural studies* menjadi berbeda dari disiplin ilmu lain, karena *cultural studies* menyerap disiplin ilmu-ilmu sosial secara bebas dari ilmu seni dan ilmu humaniora. Ia mengambil teori-teori dan metodologi dari ilmu apapun yang diperlukannya sehingga menciptakan sebuah bifurkasi (aulia & syafrida, 2012:2-3). Pemetaan lanskap konseptual *cultural studies* secara umum harus diakui bahwa apa yang ditulis ini hanya sekedar sebuah pengantar atau pendahuluan yang bertujuan untuk memahami terkait kajian budaya yang komprehensif dan mendalam (Swandayani, 2005:2).

Penelitian video musik ini menggunakan metode analisis semiotika. Semiotika berperan sebagai suatu ilmu paham ilmu untuk mengkaji tanda. Semiotika itu pada hakikat dasarnya, hendak mempelajari cara bagaimana kemanusiaan untuk memaknai sebuah hal. Arti memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Dalam proses memaknai, berarti objek-objek itu tak

hanya membawa pesan informasi, akan tetapi dalam hal memaknai objek-objek yang hendak berkomunikasi, juga mengkonstitusi system-sistem terstruktur dari tanda. Analisis semiotika Roland Barthes merupakan salah satu cara untuk menjelaskan dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Sobur, semiotika dapat diterapkan dalam memaknai tentang pesan-pesan, budaya, media, dan masyarakat (Bagus & Weisarkurnai, 2017:5). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Isu Sosial Dan Pluralisme Agama Dalam Video Musik (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan Yang Dipopulerkan Oleh Iksan Skuter)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik Rumusan masalah ini sebagai berikut : “Bagaimanakah Isu Sosial Dan Pluralisme Agama Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna isu sosial dan pluralisme agama dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dibidang semiotika yang berkaitan dengan video musik dan pluralisme agama. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk penelitian kedepannya mengenai makna video musik.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk penelitian kedepannya mengenai makna video musik.

### **3. Secara akademis**



Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat memberikan sumbangan kepada Departemen Ilmu Komunikasi Fisip Unila, sebagai bahan untuk memperkaya hasil penelitian dan sumber bacaan.

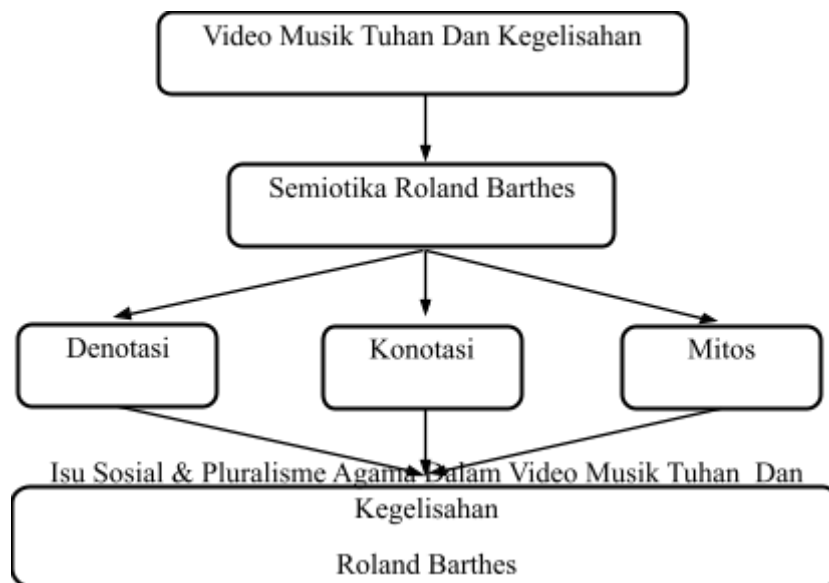
### **1.5. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berfokus pada video musik sebagai unit analisis yang akan menganalisis mengenai isu sosial dan pluralisme agama dalam video musik Tuhan dan Kegelisahan yang dipopulerkan oleh Iksan Skuter. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotika yaitu semiotika Roland Barthes melalui signifikasi dua tahap (*two order of signification*); denotasi, konotasi dan mitos. Peneliti akan melampirkan potongan gambar dalam video musik ini, maka peneliti akan memaknai gambar visual maupun potongan lirik yang mendukung nilai-nilai isu sosial dan pluralisme agama. Sehingga akan tercapai makna pesan yang ingin disampaikan melalui tanda-tanda yang dikonstruksikan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes melalui pendekatan *cultural studies*. isu sosial dan pluralisme agama pada video musik Tuhan Dan Kegelisahan. *Cultural studies* memiliki tujuan untuk mengkaji kekuasaan yang berkaitan dengan praktik budaya dan beragam kebudayaan. Sebagai alat guna mengungkap dimensi kekuasaan, serta bagaimana cara kerja kekuasaan yang dapat mempengaruhi beragam rupa kebudayaan seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial-politik, hukum dan lainnya (Tanudjaja, 2009:102).

Analisis akan diawali dengan mengumpulkan gambar serta lirik yang saling berhubungan, mulai dari scene pertama sampai dengan scene kesepuluh. Alasan mengapa dikategorikan menjadi scene satu sampai dengan scene sepuluh karena masing masing scene memiliki makna gambar dan makna lirik yang mengandung unsur Isu Sosial dan Pluralisme Agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa acuan yang telah dirumuskan dapat menjadi penjelasan kerangka pikir selama penelitian ini dilaksanakan. Sebagai berikut:



---

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, Juli 2021)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terdiri dari skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Berikut ini hasil penelusuran peneliti yang berhubungan dengan analisis semiotika dalam video musik:

Ervan Tonnedi, program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah tahun 2017. dengan judul: **(pemaknaan islam dan yahudi dalam video musik “satu” Dewa 19)** Penelitian ini menggunakan metode semiotika untuk menganalisis lirik lagu dan gambar dalam video klip “satu” yang diciptakan oleh dewa 19 mencampurkan unsur yahudi dan islam. Unsur-unsur islam dalam hal ini disampaikan melalui lirik lagu, serta unsur yahudi diwakilkan oleh simbol-simbol illuminati di dalam video klip. Berdasar konotasi video klip ini mengacu kepada simbol illuminati yaitu seperti *all seeing eye*, piramida, burung hantu, mata satu. Meski begitu, hasil temuan ini tidak bisa dikatakan sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah, karena video klip ini bersifat multitafsir yang mana satu orang dengan orang lainnya dapat memiliki arti yang berbeda-beda pada video klip tersebut (Tonnedi, 2011).

Anggy Rusidi, program studi desain komunikasi visual fakultas bahasa dan seni universitas negeri padang tahun 2019 yang berjudul **(analisis semiotika pada video klip “Man Upon The Hill” Stars And Rabbit)**. Menurut hasil analisis yang dapat ditelaah, jika video klip “Man Upon The Hill” dengan cara menerapkan teori Roland Barthes terhadap makna konotasi tingkat kedua yang terkandung dalam video klip itu. Dengan cara menganalisis visual pada setiap scene, dengan mengurai makna denotasi dan konotasi serta makna mitos yang terdapat Pada visual klip tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol yang terdapat pada video klip dan mengetahui makna dari visual video klip *Man Upon*

*The Hill*. Video klip Ini tidak Memiliki alur yang *linear*, dimana potongan-potongan scene dengan plot yang diacak lalu Dirangkai dengan efek tertentu dan disesuaikan dengan musik secara menyeluruh. Secara keseluruhan, video klip ini menghadirkan sebuah mitos tentang spiritual manusia. Mitos itu terbangun melalui scene yang ada dalam klip, bahwa hubungan manusia dengan elemen-elemen semesta, seperti bumi, air, api, angin, tanah dan batu yang dianggap sebagai kekuatan ilahiah (Anggi Rusidi, 2019).

Sandi Arganat Qodaram, program studi ilmu komunikasi, fakultas komunikasi dan informatika, universitas muhamadiyah surakarta tahun 2013, beserta judul: **representasi pria metroseksual dalam video klip smash (analisis semiotika representasi pria metroseksual melalui personil band dalam video klip smash)**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji Pemaknaan simbol pada sebagian sesi ialah denotasi, konotasi, serta mitos. Fokus riset ini menuju pada visualisasi foto yang merepresentasikan laki-laki metroseksual lewat keempat video klip yang bertajuk pahat hati, *i heart u*, rindu ini dan senyum semangat. Hasil riset telah membuktikan jika simbol laki-laki *metroseksual* itu menampilkan secara beragam-ragam pada keempat video klip yang diteliti. Simbol-simbol tersebut ialah konstruksi bukti diri dari para personil grup band Smash. Secara universal simbol dikategorisasikan jadi 3 ialah baju, *style* rambut, pernak-pernik. simbol yang direpresentasikan ialah: Jas, , motif *scream*, motif *stripes*, berkerah “V”, *style* gaya rambut berponi, emo, mohawk, cepak, pernak-pernik anting, kacamata gelap, kawat gigi, cincin, topi bowler, serta kalung *power balance* (Qadaralam, 2013).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Ervan Tonnedey, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2017
	Judul Penelitian	Pemaknaan Islam Dan Yahudi Dalam Video Musik “Satu” Dewa 19
	Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan bagaimana pemaknaan unsur-unsur islam melalui lirik lagu, serta unsur yahudi diwakilkan oleh simbol-simbol illuminati di dalam video klip.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami pemaknaan dalam video musik serta simbol-simbol dalam video klip.
2.	Peneliti	Anggy Rusidi, (Universitas Negeri Padang), 2019
	Judul Penelitian	Analisis Semiotika Pada Video Klip “ <i>Man Upon The Hill</i> ” Stars And Rabbit
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol yang terdapat pada video klip dan mengetahui makna dari visual video klip Man Upon The Hill
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian.
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami konsep analisis semiotika Roland Barthes yang berkaitan dengan simbol-simbol.
3.	Peneliti	Sandi Arganat Qodaram, (Universitas Muhamadiyah Surakarta), 2013

Judul Penelitian	Representasi Pria Metroseksual Dalam Video Klip Smash (Analisis Semiotika Representasi Pria Metroseksual Melalui Personil Band Dalam Video Klip Smash).
Tujuan Penelitian	Fokus riset ini menuju pada visualisasi foto yang merepresentasikan laki-laki metroseksual lewat keempat video klip yang bertajuk I Heart U, Rindu Ini, Pahat Hati, Senyum Semangat
Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian.
Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti memahami bagaimana merepresentasikan konstruksi diri dari musisi yang diteliti.

## 2.2. Gambaran Umum Penelitian

### 2.2.1. Profil Video Musik



Gambar 3. Cover video musik Tuhan Dan Kegelisahan

Sumber: (Djarumcoklat, 2020)

Video musik *Tuhan Dan Kegelisahan* merupakan karya cipta dari penyanyi Iksan Skuter yang berbicara tentang ketuhanan melalui satu hal yang coba dia tawarkan sebagai karya barunya. Dikemas dengan animasi yang menarik, dari lagu yang diciptakan Iksan Skuter berhubungan dengan animasinya yang menguatkan

karakternya. Tergambar dalam visualnya yang menampilkan estetika khasnya, melalui ornamen jaket parka serta topinya. Didukung dengan penambahan ornamen aransementnya yang akhirnya membuat karya lagu dari Iksan terasa komplit, jika dinilai secara musikal maupun visual. Video musik ini tayang perdana di kanal *youtube* DCDC, karya baru dari Iksan Skuter ini tentunya dapat menambah kekayaan khasanah budaya musik dalam negeri, bahkan sangat memungkinkan bila hal ini akan menjadi cetak biru bagi musisi setelahnya.

### 2.2.2. Lirik Lagu

Tuhan, Ka'bah-Mu dibersihkan  
 Tuhan, Vatikan juga dikosongkan  
 Tuhan, tak ada kerumunan di tembok ratapan  
 Tuhan, tempat-tempat suci menjadi terkunci  
 Tuhan, kau s'lalu hadir di gubuk jelata  
 Tuhan, kamu menghampiri tiap-tiap jiwa  
 Tuhan, kamu menyelinap di dalam penyakit  
 Tuhan, mengingatkan peradaban telah sakit  
 Tuhan, seluruh umat manusia tak berdaya  
 Tuhan, kau kabulkan doa-doa gunung dan rimba  
 Tuhan, tak ada lagi hingar dan bingar kota  
 Tuhan, keangkuhan negara adidaya telah sirna  
 Tuhan, kupanjatkan nama-Mu berkali-kali  
 Tuhan, kini kau menyatu dalam kegelisahan  
 Tuhan, Ka'bah-Mu dibersihkan  
 Tuhan, Vatikan juga dikosongkan  
 Tuhan, tak ada kerumunan di tembok ratapan  
 Tuhan, tempat-tempat suci menjadi terkunci

### 2.2.3. Profil Penyanyi



*Gambar 4. Iksan Skuter*

Sumber: (the display net, 2020)

Iksan Skuter, lahir di Blora pada 30 Agustus 1981 dengan nama Mohammad Iksan. Musisi indie yang berdomisili di Malang, Jawa Timur ini banyak menyuarakan persoalan politik, korupsi, lingkungan dan alam negeri ini. Iksan Skuter bermain musik sejak sekolah menengah pertama (SMP), hingga hijrah ke Malang. Sejak kuliah hingga sekarang ia masih menetap di kota Malang, Iksan juga diketahui mengambil pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Iksan Skuter menjadi gitaris dan penulis lagu di Putih Band sepanjang 2000-2010. Debut Putih Band di Jakarta dimulai 2006. Mereka memasuki industri musik di bawah naungan produser besar. Di Tahun pertamanya Putih Band merilis album perdana yang berjudul Apa Kabar Cinta. Pada 2008 Putih Band merilis album kedua yang berjudul Gelombang Cinta, disusul rilis album ketiga berjudul Yang Ketiga pada tahun 2009. Album Yang Ketiga menjadi album terakhir Putih Band. (<https://www.merdeka.com/jatim/4-fakta-iksan-sekuter-musisi-asal-jawa-timur.html>)



### 2.3. Isu Sosial

Masalah sosial merupakan kejadian atau suatu gejala yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bersosial sesama makhluk hidup. Kehidupan manusia dimuka bumi khususnya hubungan antara manusia dengan manusia merupakan suatu pembelajaran untuk selalu berjuang dalam mengatasi sebuah masalah. Untuk bisa menjalani kehidupan dengan jalan yang mulus maka dari itu manusia membutuhkan kemampuan dalam mengendalikan masalah (*problem management*). Jika sebuah masalah tidak sebatas mengancam atau meresahkan individu dan keluarganya, melainkan cakupannya lebih luas lagi, menyangkut jumlah keluarga-keluarga atau kelompok-kelompok yang lebih banyak hal ini disebut sebagai *Public Issues* (Tangdilintin, 2014:1-6).

Isu sosial merupakan isu-isu yang berkembang di sekitar masyarakat atau dengan kata lain juga disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial (*social problem*) merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Sriyana, 2021). Masalah sosial ini muncul dari faktor ketidakmerataan ekonomi, biologis, biopsikologis dan kebudayaan di masyarakat. Setiap lapisan masyarakat itu mempunyai klasifikasi yang saling berhubungan dengan kesehatan, kesejahteraan, kesenjangan, dan penyesuaian diri secara individu atau kelompok.

Isu merupakan sebuah masalah yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat namun belum bisa dipastikan kebenarannya secara hakiki, dapat disebut sebagai rumor atau desas desus yang telah mengudara. Oleh sebab itu, isu sosial mencakup banyak aspek seperti isu-isu agama, budaya, ekonomi, sosial dan politik. Isu sosial pada dasarnya merupakan suatu ketidaksesuaian ikatan sosial antara unsur-unsur kebudayaan didalam masyarakat yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Masalah sosial akan timbul dari tak terpenuhinya kebutuhan dalam diri manusia, atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor psikologis, biologis, ekonomis, serta kebudayaan.

Isu sosial yang tercakup dalam penelitian ini dapat ditelaah menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan menelisik secara mendalam melalui video musik Iksan Skuter yang berjudul Tuhan Dan Kegelisahan.

#### 2.4. Pluralisme Agama

Pluralisme Agama (*Religious Pluralism*) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai “terminologi khusus”, istilah ini tidak dapat disamakan dengan makna istilah “toleransi”, “saling menghormati” (*mutual respect*), dan sebagainya. Sebagai satu paham (*isme*), yang membahas cara pandang terhadap agama-agama yang ada, istilah “Pluralisme Agama” telah menjadi pembahasan panjang di kalangan para ilmuwan dalam studi agama-agama (*religious studies*). (Adian Husaini, 2018:1)

Berbicara tentang hubungan antar agama, wacana pluralisme agama menjadi perbincangan utama. Makna pluralisme agama memicu perbedaan pendapat dalam kajian di kalangan akademis dan cendekiawan Muslim Indonesia. Secara sosiologis, pluralisme agama adalah suatu kenyataan bahwa kita adalah berbeda-beda, beragama dan plural dalam hal beragama (Hanik, 2014:44). Istilah pluralisme berasal dari kata plural, yang berarti sesuatu atau bentuk yang lebih dari satu.

Menurut Ma’rif pluralitas adalah suatu keanekaragaman yang ada dalam suatu masyarakat dan mengakui bahwa ada hal lain yang berada diluar kelompoknya. Sedangkan pluralisme bukan sekedar fakta atau keadaan yang bersifat plural akan tetapi merupakan suatu sikap yang mengakui sekaligus menghargai dan menghormati bahkan mengembangkan dan memperkaya keadaan yang bersifat plural (Widiat Moko, 2017:64). Pengertian pluralisme dalam konteks ini mencakup pengertian: pertama, keberadaan sejumlah kelompok orang dalam satu masyarakat yang berasal dari ras, agama, pilihan politik dan kepercayaan yang berbeda. Kedua, suatu prinsip bahwa kelompok-kelompok yang berbeda ini bisa

hidup bersama secara damai dalam satu masyarakat sebagai sebuah ciri dan sikap keberagamaan.

Pluralisme agama merupakan sesuatu perilaku mengakui, menghargai, menghormati, memelihara dan terlebih lagi meningkatkan ataupun memperkaya kondisi yang bertabiat plural tersebut. Dalam konteks agama-agama pluralisme mengacu kepada teori ataupun perilaku jika seluruh agama, walaupun dengan jalur yang memiliki banyak jalan masing-masing, akan bermuara di satu harapan yang sama, ialah Tuhan Yang Maha Esa. Jika dapat ditelaah melalui gagasan dan pemikirannya, ide pendidikan pluralisme agama sebenarnya terlahir atau berasal dari penghormatan hak dasar setiap individu terhadap kepercayaan dan keyakinan masing-masing. (Saihu, 2020:71) Konsep pluralisme agama bukanlah hal yang baru, telah dibahas dalam satu bentuk atau lain oleh para filsuf masa lalu dan teolog dari berbagai institusi.

Pluralisme tidak hanya berbicara tentang sebuah fakta bahwa terdapat banyak agama didunia ini, namun bagaimana semua agama tidak hanya berurusan dengan kemanusiaan saja tetapi juga dengan lingkungan mereka yang mana kita tinggal. Kita harus berhadapan dengan alam dan hidup harmonis dengannya. Karena alam bukan hanya urusan satu agama saja melainkan semua agama. Pluralisme sangat memungkinkan untuk mewujudkan terjadinya kerukunan dan mencegah konflik dalam masyarakat, Pluralisme mendorong kebebasan, termasuk kebebasan beragama, yang merupakan salah satu pilar demokrasi, Tidak ada demokrasi sejati tanpa pluralisme. Dalam kehidupan beragama adalah salah satu aspek yang paling penting dalam masyarakat yang paling pluralisme.

Untuk itu Nurcholish Madjid mengatakan bahwa “Indonesia adalah salah satu bangsa yang paling pluralis di dunia” (Widiat Moko, 2017:63). Pluralisme dalam konteks ini berarti adanya perlindungan negara terhadap hak-hak warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Pluralisme berarti membangun toleransi, yang mengharuskan adanya pengakuan bahwa setiap

agama dengan para pemeluknya masing-masing memiliki hak yang sama untuk eksis. Karena hal yang harus dibangun adalah perasaan dan sikap saling menghormati, yaitu toleransi aktif.

Abdul Azis Sachedina menegaskan, bahwa pluralisme merupakan salah satu kata paling ringkas untuk menyebut suatu tatanan dunia baru dimana perbedaan budaya, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai perlu disadari agar warga negara terpanggil untuk hidup berdamai dalam perbedaan. (Mardianto, 2014:11). Pluralisme dimengerti selaku pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban, apalagi pluralisme merupakan pula sesuatu keharusan untuk keselamatan umat manusia, antara lain lewat mekanisme perawatan, pengawasan serta pengimbangan yang dihasilkannya. Adapun hal-hal penting yang dapat menjelaskan arti pluralisme bahwa pluralisme bukan hanya keragaman. Keragaman merupakan fakta yang dapat dilihat tentang dunia dengan budaya yang beraneka ragam. Pluralisme bukan sekedar toleransi, dalam pluralisme perlu adanya usaha yang aktif untuk memahami dan menghargai orang lain guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan. Meski pluralisme dan keragaman terkadang diartikan sama, namun ada perbedaan yang harus ditekankan.

Mukti Ali menjelaskan bahwa ada beberapa pemikiran diajukan orang untuk mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama. Pertama, *sinkretisme* yaitu pernyataan yang menjelaskan bahwa seluruh agama berarti sama. Kedua, *reconception*, yaitu mendalami dan meninjau kembali agama itu sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. Ketiga, *shintesis*, yaitu menciptakan suatu agama baru yang berdasarkan elemen-elemen yang diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagian dari ajaran agamanya telah terambil dalam agama *shintesis* (campuran) tersebut. Keempat, *penggantian*, yaitu mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, sedang agama-agama lain adalah salah; dan berusaha supaya orang-orang pemeluk agama yang lain untuk masuk ke dalam agamanya. Kelima, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), yaitu percaya bahwa agama yang dipeluk itulah agama yang paling baik dan mempersilahkan orang lain untuk mempercayai

bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik. Diyakini bahwa antara satu agama dan agama lainnya, selain terdapat perbedaan, juga terdapat persamaan. (Sumbulah, 2013:199-200)

Menurut Mahfudz Ridwan, pada dasarnya pluralisme adalah sebuah pengakuan terkait hukum Tuhan dalam menciptakan keberagaman manusia bahwa tidak hanya terdiri dari satu golongan, ras, warna kulit, dan ragam agama (Sumbulah, 2013:37). Kekuasaan Tuhan dalam menciptakan makhluk hidup berbeda-beda supaya mereka dapat saling belajar, bergaul, membantu antara satu dengan yang lainnya. Pluralisme dalam perbedaan-perbedaan itu, sebagai sebuah realitas yang terjadi dimanapun. Justru, pluralisme akan terjalin rasa komitmen bersama-sama untuk memperjuangkan kepentingan diluar kelompok dan agamanya sendiri. Menurut Raimundo Panikkar, pluralisme merupakan wujud uraian rasional dengan tujuan menghasilkan komunikasi guna menjembatani jurang ketidaktahuan serta kesalahan timbal-balik antara budaya yang berbeda, seraya membiarkan mereka berdialog serta mengatakan pemikiran mereka dalam bahasa masing-masing. (Sumbulah, 2013:37)

Abdurrahman Wahid melihat pluralisme agama itu dalam konteks ajaran universalisme dan kosmopolitanisme dalam Islam. Ajaran yang dengan sempurna menampilkan universalisme adalah lima jaminan dasar yang diberikan Islam kepada warga masyarakat, baik secara personal (*individu*) maupun sebagai kelompok (*impersonal*). Hal ini terdiri dari: 1) Keselamatan fisik warga masyarakat dari tindakan badani di luar ketentuan hukum; 2) Keselamatan keyakinan agama masing-masing tanpa ada paksaan untuk berpindah agama; 3) Keselamatan keluarga dan keturunan; 4) Keselamatan harta benda dan milik pribadi di luar prosedur hukum; dan 5) Keselamatan profesi (Widiat Moko, 2017:64)

Nurcholis Madjid menyebutkan bahwa suatu konsep kemajemukan umat manusia ini ternyata sangat mendasar dalam islam. Itu, dengan cara mendalam, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk-bentuk pluralisme modern, yang merupakan

suatu bentuk toleransi. Pluralisme dalam hal ini dapat dipahami sebagai perikatan murni dari berbagai peradaban yang berbeda-beda. Pluralisme yang bersifat sejati memang jarang terwujud dalam peradaban, tetapi islam telah menunjukkan kemungkinan itu. Lebih dari itu, Madjid mengungkapkan bahwa kebebasan agama dalam hal kehidupan di Indonesia adalah suatu peningkatan kesadaran agama islam tradisional dan perspektif modern. Dalam bernegara tidak ada perbuatan memaksa atau mendidik kepercayaan seseorang, yang sesungguhnya disaksikan oleh Kitab Suci al-Qur'an. Tampaknya, menurut al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat-ayat, bahwa pluralitas adalah tatanan komunitas manusia, semacam hukum tuhan (sunnatullah). Sebab dari itu, adalah hak istimewa tuhan untuk menjelaskan kehidupan selanjutnya mengapa orang berbeda cara antara satu dengan yang lainnya (Sumbulah, 2013:52).

Kesulitan memberikan pengertian yang dapat diterima secara umum terhadap agama juga tercermin melalui pandangan para filosof, sosiolog, psikolog, dan teolog. Para filosof misalnya berpandangan bahwa agama adalah hasil struktur takhayul dari gagasan metafisik yang tidak memiliki perpaduan. Sosiolog mendefinisikan agama sebagai ekspresi kolektif tentang nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan psikolog menyimpulkan bahwa pengertian agama dengan kompleks mistikal yang diproyeksikan super ego. Dengan keragaman pandangan ini menjadi jelas bahwa tidak ada batasan yang disepakati mengenai agama. Walaupun sulit dicari pengerti sempurna mengenai agama, akan tetapi pada kenyataannya terdapat warna-warna berbeda yang menjadi ciri khas setiap agama, seperti kebudayaan, kebaktian, ritual yang sakral, kepercayaan jiwa, sistem kepercayaan untuk berketuhanan, penerimaan atas wahyu yang supranatural, dan pencarian keselamatan.

Secara populer, agama juga seringkali diartikan dalam pengertian teologis sebagai wahyu yang diturunkan Tuhan pada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup manusia. Dalam perspektif ini, agama juga dapat diartikan dengan himpunan doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai komodifikasi perintah Tuhan untuk manusia. Komodifikasi ini berlangsung secara

sistematis sehingga agama hadir sebagai sabda Tuhan yang terhimpun dalam kitab suci.

Dalam wacana kontemporer diterangkan jika agama nyatanya mempunyai banyak wajah. Agama tidak lagi dimengerti sekedar yang berkaitan dengan persoalan ketuhanan, keyakinan, keimanan serta pedoman hidup. Lebih dari ini semua, agama juga terkait dengan persoalan *historis-kultural*. Hampir seluruh kepentingan mempunyai seperangkat institusi serta organisasi pendukung yang menguatkan serta menyebarkan paham keagamaan yang diyakini. Institusi serta organisasi pendukung ini bergerak dalam banyak segi, semacam sosial budaya, pembelajaran, sosial kemasyarakatan, politik, serta paguyuban. Realita ini jelas menampilkan betapa susah menjumpai agama yang tidak terpaut dengan “kepentingan” kelembagaan, kekuasaan, serta interest manusiawi yang lain. Guna mendasar dari agama merupakan membagikan orientasi, motivasi, serta menolong manusia guna memahami serta menghayati suatu yang dipandang sakral. Lewat pengalaman keberagaman inilah seorang sanggup mempunyai kesanggupan, keahlian, serta kepekaan buat memahami serta memahami Tuhan.

## **2.4. Video Musik**

### **2.4.1. Pengertian Video Musik**

Dalam perjalanan mengenal musik awal mulanya pasti karena melihat/mendengar pertunjukan musik. Menikmati video musik merupakan sebuah pengalaman yang dapat merangsang persepsi karena didalamnya terdapat suara, gambar, makna, isi pesan dan aksi musisi. Video musik adalah sebuah praktik mendengar atau melihat, bagian sumber suara dan penghantar suara itu dapat terdengar sampai ke telinga kita melalui instrumen vokal dan alat musik.

Sejak era modern, yang membawa perubahan pada teknik digitalisasi audio dan visual secara lebih maju dan canggih. Perpaduan kreativitas dan teknologi dalam mengkonstruksi audio dan visual membentuk hal baru antara bahasa audio dan visual yang banyak membuka ranah lebih luas dari eksperimen aliran musik yang

terdiri dari multimedia. Kita memiliki pandangan jika video musik dapat dianggap sebagai sebuah aliran yang terwakili dari proses kedua tahap persepsi yakni melihat-pendengaran atau pendengaran-melihat (Leite, 2004:1).

Video musik merupakan bagian dari komunikasi massa. Video musik pertama kali diperkenalkan dan menjadi sangat populer ketika muncul di siaran *Music Television* atau yang tidak asing kita kenal di telinga kita dengan sebutan MTV. Video musik ialah perpaduan antara musik dan video. Merupakan sebuah alat yang paling berguna untuk mempromosikan lagu dari artis di dalam industri musik. Video musik memberikan suguhan kepada penonton untuk menikmati perpaduan antara lagu dan visual yang dibuat menarik. Penonton seolah dibawa bersama berimajinasi melalui komposisi lagu dan visual, sehingga video musik tersebut menjadi berkesan.

Sejak kemunculan film yang didukung oleh audionya, bahwa kombinasi musik dengan gambar yang bergerak telah membawa bentuk populer dari sebuah panggung hiburan. Istilah "video musik", bagaimana juga, menurut jenis media yang paling sering dicadangkan dengan menggabungkan musik dan televisi gambar yang telah menjadi umum dalam musik populer, terutama sejak peluncuran MTV pada tahun 1981. Sebuah video musik dalam arti sempit adalah klip film pendek yang dirilis sebagai suplemen untuk trek musik, biasanya hanya satu yang berfungsi sebagai soundtrack untuk video.

Video musik menjadi bagian yang penting sebagai upaya pemasaran rekaman dari seniman di dalam musik populer kontemporer. Promosi video musik tersebut juga diproduksi dalam berbagai bentuk musik agama, seperti dalam Islam terdapat musik-musik religi, atau dalam agama lain seperti yang dikenal dengan musik Kristen kontemporer atau musik rock Kristen. Video musik jika dikonsepsikan dengan matang akan membuat karya dari seorang musisi itu menjadi karya yang akan dikenang dalam kurun waktu yang lama. Bahkan musisi tersebut bisa



meningkatkan posisi lagunya di tangga lagu dengan musik video yang baik dan penuh totalitas pengerjaannya (Dita Patresia, 2018:1)

Video menjadi media komunikasi yang ciamik dan menakjubkan yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan kita, sebagai ungkapan ekspresi diri dalam banyak cara, video tidak akan monoton, tentunya akan lebih menarik dibandingkan dengan media komunikasi yang lain. Kekuatan video dalam penyampaianya, memiliki pengaruh yang besar karena berisi audio dan visual. Audio berperan sebagai pengisi rasa dalam video, sedangkan visual dibuat secara berhubungan dengan audio tersebut sebagai hal yang indah untuk diterima oleh mata kita. Video dapat menguasai berbagai keterikatan emosional yang mengandung banyak gerakan gambar dan suara yang disampaikan.

Musik merupakan sebuah bentuk kekuatan dari ekspresi manusia yang menggerakkan hati dan pikiran. Musik dapat dijadikan sebuah kekuatan sosial dan ini bukan merupakan suatu fenomena baru. Musik didefinisikan sebagai seni dan ilmu yang mengorganisasikan suara. Musik merupakan manifestasi dalam setiap budaya besar. Saat ini, sebuah kamus standar menggambarkan musik sebagai sebuah seni suara yang diaransemen melalui elemen ritme, melodi, harmoni, dan warna serta berekspresif, berkonsep idealisme, dan perasaan emosional.

Musik dapat dibentuk melalui ide dan pikiran serta imajinasi yang kreatif dari penciptanya, sehingga dapat terdengar nada yang indah dan alunan yang syahdu. Namun, hal ini tentunya akan lebih baik lagi jika mendapat dukungan dari sekitar seperti label rekaman, musik direktur dan elemen lain yang mendukung perkembangan sebuah musik. Berbagai cara yang dilakukan sutradara dalam membuat konsep video musik, seperti berimajinasi tentang suasana, rasa dan makna pesan dalam lagu itu lalu dituangkan dalam format video musik. Tindakan yang biasanya dilaksanakan untuk memberikan perusahaan rekaman dan artis sebuah ide bagaimana sutradara memperlakukan video musik yang akan dibuat.

Video musik telah menjadi bagian penting dari industri di bidang musik. Gaya trendy, peralatan yang memadai, efek spesial yang menarik, tentunya akan membuat lagu dan artisnya tidak mudah untuk dilupakan. Video yang bagus dapat menunjang artis tersebut untuk masuk teratas jajaran top musik chart. Ratusan artis yang telah kita kenal dari karyanya sehingga dapat menjadi seorang superstar yaitu dengan bantuan video musik. Kemampuan video musik dapat menunjukkan performa artis dalam menyanyikan lagu. Video musik pada dasarnya berbasis dari kemampuan dimana artis melakukan sinkron dengan musik untuk mencapai harmonisasi, baik dengan vokal saja atau dengan instrumen yang didasarkan pada manipulasi bahwa artis bernyanyi atau bermain secara langsung.

Analisis isi kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan yang tampak melainkan juga pesan yang tersembunyi dari dokumen yang diteliti. Dengan kata lain peneliti mampu melihat isi media berdasarkan konten, proses, dan kepentingan yang terdapat di dalam dari dokumen-dokumen yang diteliti (Dese, 2013:2) Selain itu, Analisis isi kualitatif pada video musik secara lebih dalam dan detail untuk memahami isi dari media serta menghubungkan konsep sosial dan realitas yang dialami. Maka, dalam penelitian ini dapat diketahui isi makna isu sosial dan pluralisme agama pada musik populer.

#### **2.4.2. Video Musik Sebagai Sarana Komunikasi Massa**

Video musik merupakan salah satu produk komunikasi massa yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Video Musik adalah sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, drama, musik, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum (Yuniar Marsyeilina, 2020:4). Menurut Fachruddin video musik merupakan sebuah media *branding* yang tepat untuk memasarkan produk visual dari penyanyi kepada khalayak. Stasiun televisi, membutuhkan konten program yang menjadikan video musik sebagai materi program nonfiksi karena mudah didapat dan menghasilkan keuntungan materi (Delliana, 2021:15).

Video Musik adalah pilihan yang tepat bagi para produser musik untuk memasarkan produknya, seperti album rekaman yang ditayangkan di stasiun televisi. Pada tahun 1981 video musik mulai diperkenalkan melalui saluran MTV. Menurut Dimas Jay, pengertian dasar dari video musik adalah memvisualkan sebuah lagu atau musik (Yuniar Marsyeilina, 2020:1)

Video musik merupakan sebuah karya seni yang bersifat tanpa batas karena dapat dinikmati oleh siapapun tanpa ada perbedaan kasta. Menurut Rabiger video musik pada dasarnya memiliki lima bahasa yang universal, yaitu bahasa ritme (irama), bahasa musikalisasi (instrumen musik), bahasa nada, bahasa lirik, dan bahasa performance (penampilan). Seluruhnya masuk dalam satu lagu dengan uraian nada dari penyanyi atau instrumen tertentu, oleh karena itu untuk mendapatkan ide kreatif yang sesuai dengan lagu yang akan diproduksi konsep video musiknya, perlu dipahami kelima bahasa tersebut (Barthes & Unsur, 2017:64)

#### **2.4.3. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Video Musik**

Teknik pengambilan gambar menjadi bagian penting dalam sebuah produksi video musik, teknik ini disebut sebagai teknik sinematografi dengan cara penggabungan antara fotografi dengan rangkaian gambar atau dapat disebut *montase*. kerangka video musik hampir serupa dalam pengambilan gambar dan rangkaiannya dengan produksi film. Video musik dapat diartikan sebagai film pendek yang konsepnya dibuat ringkas sesuai durasi sebuah musik itu sendiri dengan memperhatikan makna serta keindahan ruang seni yang diciptakan. Dalam video musik, ada unsur yang harus diperhatikan seperti komposisi, pergerakan gambar, warna, bentuk pengambilan gambar tetap harus memperhitungkan makna yang ingin disampaikan. Komposisi merupakan suatu cara peletakkan objek gambar di dalam scene video sehingga gambar menjadi menarik dan selaras dengan menonjol dan alur cerita.

Menurut Campbell, sutradara serta editor adalah faktor penting penunjang terciptanya komposisi yang baik, karena harus memahami ukuran pengambilan gambar yang sesuai dengan makna yang terkandung didalam video musik.

Didalam sebuah set up fotografi, shot biasanya disebut sebuah “*setup*” karena masing-masing melibatkan pengaturan cahaya, kamera dan *grip equipment*. Terdapat beberapa jenis-jenis shot diantaranya: (Dita Patresia, 2018:24-26)

1. *Establishing shot*

*Establishing shot* memberi tampilan tata letak keseluruhan tempat adegan yang berlangsung. Pada umumnya, *establishing shot* adalah sebuah shot yang menggunakan jarak cukup jauh atau akrab disebut *long shot*, memberikan tampilan hubungan spasial antara tokoh utama, obyek, serta latar (set). Shot ini dapat memperlihatkan latar secara luas, sebagian, hingga keseluruhan volume ruang bersama seluruh isinya.

2. *Master shot*

*Master shot* dapat memperlihatkan ruangan tempat adegan tersebut benar-benar sedang berlangsung. Umumnya, mencakup segala set serta seluruh pemain sejak dari awal adegan hingga akhir adegan. Master shot adalah menunjukkan hal yang lebih spesifik, yaitu sorotan yang mencakup semua hal yang terjadi dalam sebuah adegan.

3. *Wide shot*

*Wide shot* adalah pengambilan gambar dengan sudut pandang yang luas. *Wide shot* tidak bersifat spesifik, berbeda dengan *master shot*, dengan kata lain *wide shot* hanya dapat memperlihatkan bahwa itu bukan sudut pandang yang tidak luas. Dalam video musik, *wide shot* bertujuan agar penonton dapat diarahkan untuk lanjut ke adegan berikutnya.

4. *One Shot, Two Shot, Three Shot.*

Istilah ini dapat diartikan sebagai pengambilan gambar yang berisi benda/seseorang dengan jumlah yang masuk ke dalam frame tersebut.

Ringkasnya, tembakan *two shot* berarti tembakan dalam satu gambar yang berjumlah dua orang yang masuk di dalam frame. Begitu pula dengan *three shot* berarti tembakan dalam satu gambar yang berjumlah tiga orang yang masuk di dalam frame. Akan tetapi, jika terdapat dari tiga orang lebih, maka itu adalah masuk dalam kategori *wide shot* atau *master shot*.

#### 5. *Over the shoulder*

*Over the shoulder* ialah sorot yang dilihat saat dua orang sedang berbicara satu sama lain dan kamera menyorot dari salah satu bahunya. Tembakan gambar dimana kamera berada persis di belakang bahu sang pemain, dan bahu sang pemain akan tampak pada frame, dengan fokus tembakan mengarah pada aktor utama sehingga pemain utama tampak menghadap pada kamera yang berhadapan atau bertentangan dengan bahu..

#### 6. *Close up*

Close up adalah satu tembakan yang mengarah kepada pemain, nampak dari pinggang sampai kepala. Jika tembakan kamera memperlihatkan tubuh keseluruhan, ini disebut sebagai *full body shot*. Jika tembakan kamera memfokuskan ke arah objek-objek wajah sebagai contohnya mata, mulut, dan hidung, ini disebut *extreme close up*.

Seluruh shot ini memiliki manfaat untuk memfokuskan pada makna apa atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh musisi dan sutradara. Dunia fotografi memiliki alasan atau argumen, mengapa membuat gambar dengan ukuran tertentu.

*Ukuran shot close up* biasanya untuk menjelaskan detail wajah seseorang sehingga ekspresinya akan tampak: *Medium close up* dimaksudkan untuk menonjolkan mimik atau raut wajah seseorang, untuk menampilkan wajah aktor/aktris secara utuh agar nampak rambut dan aksesorisnya. *Medium shot* digunakan untuk menekankan wajah seseorang dan gerakan tangannya

(*gesture*), biasanya untuk menampilkan orang yang sedang berbicara dengan menggerak-gerakkan tangan. *Knee shot* (gambar diambil dari lutut hingga ke atas) dimaksudkan untuk menampilkan seseorang sedang berjalan dengan lambat, dengan harapan ekspresi wajahnya tetap terlihat. *Full shot* dimaksudkan untuk tetap bisa memperlihatkan wajah, mungkin ekspresi dan seluruh gerakan tubuhnya. *Long shot* dimaksudkan oleh Samedhi untuk menggambarkan pergerakan objek baik manusia, binatang atau benda bergerak lainnya. *Extreme long shot* menunjukkan pemandangan alam secara luas atau untuk memperlihatkan kepada penonton suatu objek yang bergerak secara cepat dan posisinya di alam atau tempat lainnya (Dita Patresia, 2018:26)

## 2.5. Semiotika

### 2.5.1. Konsep Semiotika

Sudjiman dan van Zoest, dalam Sobur menyebutkan bahwa semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang memiliki arti sebagai tanda (Kiki Novilia, 2019:29). Menurut Kurniawan dalam Sobur semiotika bersumber dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika (Kiki Novilia, 2019:26). Semiotika didefinisikan sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidak hanya terbatas oleh benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda (Mudjiyanto & Nur, 2013:73).

Semiotika ialah ilmu tentang isyarat, Semiotika merupakan sesuatu ilmu ataupun tata cara analisis guna mengkaji ciri. Tanda merupakan fitur yang dipakai dalam upaya berjuang mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia serta bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak menekuni macam apa kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam perihal ini tidak bisa

dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti jika objek-objek tidak hanya membawa data, dalam perihal mana objek-objek itu hendak berbicara, namun pula mengkonstitusi sistem terstruktur dari ciri. Studi mengenai tanda dan segala yang berkaitan dengannya, cara berfungsinya, keterkaitannya dengan tanda-tanda lain, proses pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Mudjiyanto & Nur, 2013:74)

### **2.5.2. Konsep Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes adalah salah satu ahli yang mengkaji tentang semiotika. Semiotika, (semiologi) dalam istilah Barthes, yaitu pada kenyataannya bermanfaat untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) dan untuk memaknai hal-hal (*things*). Bagi Barthes (Sobur, 2013, hal. 13). Memaknai objek-objek berarti tidak hanya membawa data sebagaimana objek-objek itu hendak berbicara, namun pula mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda-tanda. Semiotika Barthes menjelaskan signifikasi dua tahap yakni denotasi dan konotasi. Konsep semiotika Barthes merupakan penyempurnaan dari semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif. Berikut ini adalah konsep makna denotasi dan konotasi Barthes (Sobur, 2013, hal. 69-70):

1. Makna denotasi, merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan dimaknai secara harfiah sebagai makna yang sebenarnya.
2. Makna konotasi, merupakan makna yang tidak sekedar tambahan dari tataran pertama, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Berikut Ini adalah peta tanda yang dirumuskan oleh Barthes:

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONOTATIVE SIGNIFIER</i> (PETANDA KONOTATIF)	5. <i>CONOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Sumber: Copley & Jansz, dalam (Sobur, 2013, hal. 69)

Dari peta Barthes tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur materialhanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Mengutip dari Budiman (Sobur, 2013, hal. 71), konotasi dalam kerangka Barthes identik dengan operasi ideologi yang disebutkan sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Lebih lanjut (Sobur, 2013, hal. 71) mendefinisikan bahwa didalam mitos jugaterdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu pola yang unik, mitos dirangkai oleh



suatu rantai pemaknaan yang telah tersedia sebelumnya atau dengan kata lain mitos juga adalah sebuah sistem pemaknaan tataran kedua.

Tujuan analisis Barthes ini, menurut Lechte (Sobur, 2013, hal. 65), bukan hanya untuk membangun suatu sistem klarifikasi unsur-unsur narasi yang sangat formal, namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan atau teka-teki yang paling menarik merupakan produk buatan dan bukan tiruan dari yang nyata.

### **2.5.3 Semiotika Dalam Video Musik**

Semiotika berperan sebagai kedudukan yang sangat berarti dalam riset tentang video musik, sebab video musik ialah media yang dikonstruksi oleh gambar dan simbol-simbol. Tanda-tanda itu disusun menjadi sebuah karya yang saling berhubungan dalam video musik. Dalam hal ini semiotika diperuntukan untuk dapat menganalisis serta mengenali bahwa video musik itu ialah fenomena komunikasi yang sarat oleh makna dan tanda. Semiotika pada riset ini hendak dianalisis dengan model Roland Barthes, sebab dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan serta sanggup menggambarkan secara sistematis, faktual, serta akurat.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul Pluralisme Agama Dalam Video Musik Tuhan Dan Kegelisahan, maka definisi konseptual yang dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Isu Sosial

Isu sosial merupakan isu-isu yang berkembang di sekitar masyarakat atau dengan kata lain dapat disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial (*social problem*) adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial

##### 2. Pluralisme Agama

Menurut Abdul Azis Sachedinau Menegaskan, bahwa pluralisme merupakan salah satu kata paling ringkas untuk menyebut suatu tatanan dunia baru dimana perbedaan budaya, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai perlu disadari agar warga negara terpanggil untuk hidup berdamai dalam perbedaan. (Mardianto, 2014:11)

##### 3. Video Musik

Sejak kemunculan film yang didukung oleh audionya, bahwa kombinasi musik dengan gambar yang bergerak telah membawa bentuk populer dari sebuah panggung hiburan. Video musik ialah perpaduan antara musik dan video yang menjadi bagian suatu alat yang terpenting dalam industri musik sebagai bahan mempromosikan lagu yang telah dirilis oleh artis. Kita memiliki pandangan jika video musik dapat dianggap sebagai sebuah aliran yang terwakili dari

proses kedua tahap persepsi yakni melihat-pendengaran atau pendengaran-melihat (Leite, 2004:1).

### **3.2. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan ciri penelitian yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006, hal. 3), jika didefinisikan penelitian kualitatif adalah rangkaian penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif secara verbal dan nonverbal dari gambaran suatu gejala yang diamati. Penelitian Kualitatif merupakan nama yang diberikan bagi penelitian yang sarat dengan makna dan penafsiran, penelitian ini didasarkan pada penafsiran terhadap dunia berdasarkan konsep-konsep yang umumnya tidak memberikan angka numerik (Stokes, 2006, hal. 15)

Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam. Kirk dan Miller (Moleong, 2006, hal. 3) mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah elemen dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendalam bergantung terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Hal ini dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses mengolah informasi, dari keadaan yang sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, berhubungan dengan pemecahan sebuah masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi, 1996, hal. 209)

Menurut Creswell, Penelitian Kualitatif deskriptif iakan memberi kesimpulan akan hal-hal sebagai berikut (Novita, 2013, hal. 33)

1. Menerima teori yang sejak awal menjadi panduan penelitian kualitatif deskriptif.
2. Membantah teori yang digunakan dalam penelitian, karena waktu yang berbeda, lingkungan dan fenomena berbeda yang telah jauh berbeda.

### 3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model semiotika Barthes, yang merupakan metode analisis guna memeriksa tanda dan simbol melalui signifikasi dua tahap. Tanda-tanda menurut Berger (Sobur, 2013:18) adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang memiliki arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain.

Melalui Metode ini, penelitian akan menjelaskan signifikasi tahap pertama (denotasi) yang merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan *signified* (tanda) dalam tanda yang mengacu pada realitas eksternal. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan tahap kedua (konotasi) dengan menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda itu memenuhi perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budayanya (Wibowo, 2013:21).

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes melalui pendekatan *cultural studies* isu sosial dan pluralisme agama pada video musik Tuhan Dan Kegelisahan. *Cultural Studies* bertujuan untuk mengkaji beragam kebudayaan dan praktik budaya yang erat kaitannya dengan kekuasaan. Sebagai alat untuk mengungkapkan dimensi kekuasaan dan bagaimana cara kerja kekuasaan itu dapat mempengaruhi berbagai rupa kebudayaan seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial-politik, hukum dan lainnya (Tanudjaja, 2009:102).

Pendekatan teori *Cultural Studies* bersifat multiperspektif, sebab tidak ada larangan untuk peneliti dalam mengambil sudut pandang tertentu dalam melakukan penelitian. Perspektif pluralitas dalam penelitian *Cultural Studies* dapat dilakukan dalam perspektif tertentu (Tanudjaja, 2009:102). Kebenaran dianggap sebagai produksi dalam permainan bahasa dimana kebenaran itu didasarkan aspek lokalitas (Lubis & Akhyar, 2006:184). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan

pendekatan *cultural studies* bahwa pemaknaan akan suatu kebudayaan dapat ditarik kedalam isu sosial dan pluralisme agama.

### 3.4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada isu sosial dan pluralisme agama yang terkandung dalam video musik tersebut, gambar, simbol dan lirik pada video musik Tuhan Dan Kegelisahan yang mengandung unsur isu sosial dan pluralisme agama. Didalam lagu tersebut terdapat scene-scene yang berhubungan dengan tiga agama yaitu Islam, Katolik dan Yahudi yang menjadi satu kesatuan.

Isu sosial dan pluralisme agama dalam video musik (*scene*) dengan dukungan gambar dan lirik yang telah peneliti pilih kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang berupa makna denotasi melalui gambar, bunyi atau teks yang bersifat eksplisit. Sedangkan, konotasi yaitu merupakan makna implisit yang berasal dari denotasi, serta dapat menjabarkan mitos dari konotasi tersebut. Penuh harapan untuk peneliti dapat mengetahui bagaimana isu sosial dan pluralisme agama yang terkandung dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan.

### 3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yakni data yang berasal dari *scene-scene* video musik "Tuhan Dan Kegelisahan".
2. Data sekunder, yakni melalui studi kepustakaan yang meliputi membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, simbol dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat diperhatikan dalam sebuah penelitian, tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh sebuah data. jika teknik pengumpulan data tidak diterapkan, tentunya peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, untuk metode pengumpulan menggunakan dua metode, yakni: (Sugiyono, 2016, hal. 224)

1. Studi dokumenter, yakni mengambil dari scene-scene dalam video musik “Tuhan Dan Kegelisahan”.
2. Penelitian tekstual, Penelitian ini menggunakan analisis teks semiotika.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis semiotika yang mengartikan bahwa semiotika dapat membedah makna teks menjadi bagian-bagian yang berhubungan dengan konteks materi yang lebih luas. Analisis semiotika memberi akses dengan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia dipergunakan. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi: ia mengulas cara-cara beragam unsur bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural kita untuk menghasilkan makna. Penelitian ini melakukan data analisis semiotika yang berdasarkan signifikasi Roland Barthes dengan tahapan-tahapan analisis yang meliputi:

1. Mendefinisikan objek analisis penelitian yaitu isu sosial dan pluralisme agama dalam video musik tuhan dan kegelisahan yang digambarkan melalui tanda-tanda yang terbentuk dalam video musik. Tanda-tanda yang termaksud adalah berupa visualisasi dan lirik yang terdapat dalam video musik.
2. Mengumpulkan teks, teks adalah merupakan lambang dalam video musik, lalu peneliti mengambil gambar dan lirik tertentu yang menggambarkan pluralisme dalam video musik Tuhan Dan Kegelisahan.
3. Menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada video musik Tuhan Dan Kegelisahan.

4. Menafsirkan pemaknaan yang berkenaan dengan teks video musik yang diteliti.
5. Menarik kesimpulan

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Video musik Tuhan Dan Kegelisahan diproduksi dengan animasi menarik berkat kreativitas Iksan Skuter dengan timnya yang sudah mewakili ketuhanan lewat konsep *abrahamic faiths* yang diramu dengan apik dalam lirik lagu . kegelisahan itu pula ditunjukkan melalui carut marutnya situasi dimasa pandemi membuat manusia merasa gelisah, banyak pekerja yang dirumahkan dan banyak nyawa melayang diakibatkan oleh virus *covid-19*. Video musik ini mengandung makna bagaimana manusia dalam keadaan terpuruk untuk lebih mengenal Tuhan-Nya lebih dekat.

Video musik yang digambarkan dengan makna ketuhanan ini membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan beragama bahwa pluralisme itu dapat diwujudkan. Rasa penuh perhatian timbul terhadap sesama untuk bangkit dari keterpurukan dengan berusaha secara maksimal terhadap masalah yang dihadapi untuk terus semangat penuh melawan rasa putus asa.

Dalam kebingungan ini menimbulkan rasa kegelisahan, manusia sebagai makhluk yang lemah harus percaya kepada sang pencipta yang dapat memberi pertolongan. Manusia hanya bisa bertawakal dan berserah dengan apapun hasilnya itu merupakan kehendak terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun percayalah bahwa Tuhan ada disetiap jiwa, Tuhan tidak hanya hadir di rumah-rumah mewah, Tuhan pun akan selalu hadir di gubuk-gubuk jelata.

Pada akhirnya, video musik Tuhan Dan Kegelisahan menggambarkan makna “Tuhan” melalui paham pluralisme yang terkandung dalam ketiga agama yaitu *abrahamic faith*. Lalu makna “Kegelisahan” itu tercermin dari masalah sosial



seperti adanya virus penyakit menular *covid-19* dan kemiskinan yang dihadapi oleh orang-orang terpinggirkan di dalam gubuk jelata.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis dapat menyarankan beberapa masukan yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan merupakan analisis unsur naratif dan sinematik, pembahasan isu sosial dan pluralisme yang difokuskan oleh peneliti ialah melalui unsur naratif melalui audio, sedangkan unsur sinematik melalui visual dalam video musik belum dijabarkan secara detail dan mendalam. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti video musik ini terkait unsur sinematik.
2. Dalam penelitian ini untuk lebih dikembangkan dengan metode semiotika lainnya, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan semiotika terkait isu sosial dan pluralisme agama.
3. Sesuai dengan judul isu sosial dan pluralisme agama, penulis mengharapkan kepada penonton video musik Tuhan Dan Kegelisahan agar mampu mengolah maksud dan tujuan yang disampaikan dalam video musik sebagai pemahaman makna isu sosial dan pluralisme agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Moleong, L. J. (2006). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1996). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Novita, T. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sriyana, S. M. (2021). *MASALAH SOSIAL, Kemiskinan, Pemberdayaan & Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Stokes, J. (2006). *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sumbulah, U. (2013). *Pluralisme agama : makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama* (M. I. Esha (ed.)). UIN-MALIKI PRESS.
- Artawijaya. (2010). *Jaringan Yahudi Internasional di Nusantara* (Tim Pustaka Al-kautsar (Ed.); Perpustakaan). PUSTAKA AL-KAUTSAR. [www.kautsar.co.id](http://www.kautsar.co.id)
- Hanik, U. (2014). *PLURALISME AGAMA DI INDONESIA* (Vol. 25)
- Jalaludin Rakhmat. (2003). *PSIKOLOGI AGAMA* (A. Kusumahadi (Ed.)). PT Mizan Pustaka.
- Chris Barker. (2008). *Cultural Studies, Theory and Practice*.

## Skripsi

- Adian Husaini. (2018). *BAHAYA PLURALISME AGAMA. International Islamic University Malaysia/ Ketua Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.*
- Bagus, O. :, & Weisarkurnai, F. (2017). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 1).
- Barthes, R., & Unsur, M. (2017). *REPRESENTASI MASKULINITAS BOYBAND DALAM VIDEO KLIP Vian Andhika Octaningtyas Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sahid Surakarta. 6(2), 57–68.*
- Dese, T. A. (2013). Representasi Pesan Lgbt Dalam Video Musik Populer “ Born This Way ” Dan “ If I Had You .” Representasi Pesan Lgbt Dalam Video Musik Populer “Born This Way” Dan “If I Had You,” 1.(1), 1–14.
- Dita Patresia. (2018). REPRESENTASI PRIA SEBAGAI OBJEK SEKSUALITAS DALAM VIDEO MUSIK (Studi Analisis Semiotika Video Musik Boys Charli XCX).
- Gina Anggriana. (2012). Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Dangdut Kontemporer.
- Kiki Novilia. (2019). REPRESENTASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM FILM (Analisis Semiotika Barthes dalam Film Serial Animasi “Nussa dan Rara”).
- Qadaralam, S. A. (2013). *Representasi Pria Metroseksual Dalam Video Klip Smash (Analisis Semiotika Representasi Pria Metroseksual Melalui Personil Band Dalam Video Klip Smash).*
- Novita, T. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Lampung: Universitas Lampung.
- Rusidi, A., & Trinanda, R. (n.d.). *ABSTRACT. ANALYSIS OF SEMIOTICS IN VIDEO CLIPS “MAN UPON THE HILL” STARS AND RABBITS.*

Tonnedy, E. (n.d.). *PEMAKNAAN ISLAM DAN YAHUDI DALAM VIDEO KLIP "SATU" DEWA 19 Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memenuhi.*

Yuniar Marsyeilina. (2020). *Video klip born to born. SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI ALMAMATER WARTAWAN SURABAYA.*

### **Jurnal**

Abidin, Z. (2015). Pluralisme Agama dan Pola Komunikasi Antar Budaya di Indonesia. *Komunike*, 7(2), 68–90.

Aini, N. (2020). Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah Dengan Kerusakan Alam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 32–54.  
<https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.18>

Aminah, A. (2017). Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Menyongsong Peradaban Bangsa. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 88.  
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4919>

Amri, A. (n.d.). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA.*  
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>

Arifin, J., Rusyidi, B., Hidayat, E. N., Praktik, T., Sosial, P., & Masyarakat, M. (2020). *Issn 2442-8094*. 6(02).

Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Rois, A., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, Wahyudi, Setywan, N., Susanti, R. F., Suwanto, Haidar, M., Wahyudi, Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Syauki, A. (2020). The Use of Masks in the Prevention and Management of COVID-19: Rationality, Effectiveness and Current Issues. *Journal of Health Research*, 3(2), 84–95.

Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17(1), 90–98.  
<https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/866/823>

Cahyo, P. S. N. (2017). *Cultural Studies : Perlintasan Paradigmatik Dalam Ilmu*

- Sosial. *Komunikatif*, 3(1), 19–35.  
<http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/1244>
- Chris Barker. (2008). *Cultural Studies, Theory and Practice*.
- Delliana, S. (2021). *Konstruksi Penderitaan Dalam Video Klip Bertrand Peto Berjudul “ Deritaku .”* 8(2), 13–18.
- Estika, N. D., Kurniati, F., Kusuma, H. E., & Widyawan, F. B. (2017). *Makna Kesakralan Gereja Katolik. Desember*. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.3.195>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]. *Bulletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–202.  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Hassan, R. (n.d.). *Nv*.
- Herdiana, D. (2020). Konstruksi Konsep Social Distancing Dan Lockdown Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 8(02), 107. <https://doi.org/10.35450/jip.v8i02.181>
- Ibrahim, T., Yahudi, A., & Afdillah, M. (2016). Muhammad Afdillah \*. *Kalimah*, 14(1), 8410298.
- Kharchenko, O. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 2011.  
<http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATR-IA-2017.pdf>
- Leite, V. D. (2004). Music-Video: a new musical genre. *EMS : Electroacoustic Music Studies Network*.
- Luthfia, K. H. (2019). Menelusur Tradisi: Renaissance Dalam Native Amerika Dan Perspektifnya Terhadap Kematian Dalam Karya Leslie Marmon Silko. *Poetika*, 7(2), 188. <https://doi.org/10.22146/poetika.v7i2.51505>
- Mardianto, M. (2014). *Budaya Pluralisme Agama Upaya Membangun Indonesia Damai*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4215>
- Moller, D. (2011). Redifining Music Video. *California: Major Written Assessment*.
- Mudak, S. (2017). Makna Doa Bagi Orang Percaya. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 97–111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>
- Mudjiono, Y. (2011). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 1, Issue 1). [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.  
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Mulkiyan. (2020). *MIMBAR Jurnal Media I KONSELING DALAM KONTEKS PLURALISME AGAMA*. 6(1), 1–17.  
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>
- Mutmainnah, M. (2017). Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.180>
- Nainggolan, O. T. P. (2019). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1), 52–59. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3335>
- Pemahaman, M. (2014). *Fatonah, Meluruskan Pemahaman.....* 79–94.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66.  
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Saihu, S. (2020). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67–90. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i1.14828>
- Semiotika, K., Sanders, C., Aspianti, A., & Supriadi, D. (2020). *No Title*. 03, 1–16.
- Sriyana, S.Sos., M. S. (2021). *MASALAH SOSIAL, Kemiskinan, Pemberdayaan & Kesejahteraan Sosial*. (M. S. Dr. Effrata (Ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudirman, S., Gunawan, E., & Rasyid, M. R. (2021). Covid-19 Dan Ibadah ( Resistensi Perubahan Hukum Islam Dalam Mempertahankan Rutinitas Ibadah). *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 6(1).  
<https://doi.org/10.30984/ajip.v6i1.1583>
- Sulistiono, D. B. (2018). *IBADAH HAJI DAN TRADISI BUDAYA SOSIAL Oleh*

- Prof DR Budi Sulistiono, BA., Drs., M. Hum (Diselenggarakan dalam Kegiatan Mudzarah Perhajian Indonesia dalam Tema. 5, 1–5.*
- Suryawati, C., Ilmu, M., Masyarakat, K., Diponegoro, U., & Tengah, J. (2005). *Memahami kemiskinan secara multidimensional. 08(03), 121–129.*
- Swandayani, D. (2005). Roland Barthers Tokoh Cultural Studies. *Roland Barthers Tokoh Cultural Studies, September, 1–3.*
- Tangdilintin, P. dkk. (2014). Mengenal Masalah Sosial. *Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka, 2 (302), 1–49.*
- Tanudjaja, B. B. (2009). Pengaruh Media Komunikasi Massa Terhadap Popular Culture Dalam Kajian Budaya/Cultural Studies. *Nirmana, 9(2), 96–105.*
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri, 9(2), 115–134.* <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>
- Widiat Moko, C. (2017). *Catur Widiat Moko Pluralisme Agama Menurut Nurcholis Madjid.*
- Yulianto Kadji. (2004). *Kaos GL Dergisi, 82, 1–21.*

### **Internet**

- Djarumcoklat. (2020, desember 21). *Iksan Skuter – “Tuhan dan Kegelisahan”*. (W. Wiradi, Editor) Dipetik agustus 25, 2021, dari Djarumcoklat: <https://www.djarumcoklat.com/article/iksan-skuter--tuhan-dan-kegelisahan?page=20>
- Masya Famely Ruhlessin. (2022). *Kenapa Warna Hijau Identik dengan Agama Islam?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/properti/read/2022/04/11/155511021/kenapa-warna-hijau-identik-dengan-agama-islam>
- Merdeka.com. (2020, Februari minggu, 16). *4 Fakta Iksan Skuter, Musisi Jawa Timur yang Unik dan Tak Punya Genre Musik*. Dipetik juli 25, 2021, dari

merdeka.com:

<https://www.merdeka.com/jatim/4-fakta-iksan-sekuter-musisi-asal-jawa-timur.html>

Simon, K. (2021, februari 11). *DIGITAL 2021: INDONESIA*. (kepios, Editor)  
Dipetik agustus 09, 2021, dari Datareportal:  
<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

The display net. (2020). *Album "LVMINTV", Bukti Adaptasi Iksan Skuter dengan Masa Kini*. Dipetik agustus 11, 2021, dari the display net:  
<https://thedisplay.net/2019/02/20/lvmintv-iksan-skuter-album-folk/>

Tim editorial. (2022). *Arti Warna Biru Dan Sejumlah Fakta*. Diedit.Com.  
<https://www.diedit.com/arti-warna-biru/>